

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA

Fadia Salma Rapsaudina

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Korespondensi: Fadiamiarta01@gmail.com

Abstrak: Adanya perubahan pola hidup, norma dan kebiasaan masyarakat akibat dari adanya pembangunan pariwisata disuatu daerah yang menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan sosial maupun budaya. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pembangunan pariwisata terhadap aspek sosial budaya di beberapa daerah di Indonesia. Penulisan artikel ini dilakukan dengan pendekatan metode meta-analisis kualitatif, yaitu dengan menganalisa berbagai hasil penelitian dampak pembangunan pariwisata terhadap perubahan sosial budaya yang termuat dalam berbagai jurnal ilmiah. Fokus penulisan ini yaitu dampak pembangunan pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat akibat adanya pembangunan pariwisata dan kondisi sebelumnya. Penelitian ini mempelajari perubahan yang terjadi pada masyarakat yang berada di 3 (tiga) lokasi wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif tersendiri dalam pembangunan pariwisata bagi pemerintah maupun masyarakat lokal.

Kata kunci: Pariwisata, Sosial, Budaya

Abstract: There are changes in the pattern of life, norms and habits of the community as a result of the development of tourism in an area which causes various social and cultural problems. This study aims to see the impact of tourism development on socio-cultural aspects in several regions in Indonesia. The writing of this article was carried out using a qualitative meta-analysis method approach, namely by analyzing various research results on the impact of tourism development on socio-cultural changes contained in various scientific journals. The focus of fatality is the impact of tourism development on the socio-cultural conditions of the community due to tourism development and previous conditions. This study is a change of changes that occur in communities who are in 2 (two) well-known tourist locations throughout Indonesia. The results of this study indicate that the positive and negative impacts in tourism development for the government and local communities.

Keywords: Tourism, Social, Culture

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan bergerak yang melibatkan banyak aspek seperti faktor geografi, wisatawan, penyedia jasa, daerah asal wisatawan, daerah transit, saerah tujuan wisata sehingga membentuk industri pariwisata. Pada mulanya pariwisata merupakan aktivitas masyarakat golongan tinggi, atau bisa dibilang hanya orang-orang kaya saja yang dapat melakukannya. Saat ini pariwisata sudah menjadi aktivitas umum bukan lagi hanya

untuk orang dari kalangan tertentu saja karena hampir setiap orang perlu untuk berwisata (Sessoms, 1984) dalam (Pramono, 1993). Dengan berkembangnya pariwisata dapat berpengaruh pada segi-segi kehidupan perorangan maupun masyarakat setempat, baik pada segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.

Umumnya seseorang berwisata untuk berekreasi dalam waktu tertentu dan sifatnya hanya sementara. Wisatawan dapat dengan bebas berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karena itu, bisa diartikan pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara dengan tujuan rekreasi bukan untuk mencari nafkah (Sutarma & Sadia, 2017). Kenyataan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan baik sendiri maupun berkelompok menjadikan pariwisata sebagai manifestasi lintas budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi ajang pertemuan warga dari berbagai bangsa dan latar belakang berbeda serta beragam lingkungan sosial (Surwiyanta, 2003).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Peluang-peluang kegiatan ekonomi di sektor pariwisata seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat, terutama Indonesia. Dalam program pembangunan nasional Indonesia pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi sumber pembangunan ekonomi dan diharapkan mampu memperoleh devisa, baik dari pengeluaran uang wisatawan ataupun sebagai pemodal asing di industri pariwisata. Saat ini pariwisata dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang sudah menjadi alat penggerak pembangunan yang penting yang diandalkan untuk memperbesar penesimaan devisa, memperluas serta meratakan kesempatan dan lapangan kerja.

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Namun perlu diperhatikan juga bahwa pengembangan pariwisata dapat memberikan konsekuensi yaitu timbulnya dampak sosial dan budaya yang dapat merugikan kelestarian kebudayaan. Kegiatan pariwisata juga melibatkan masyarakat yang mana akan memberikan dampak tersendiri terhadap kehidupan masyarakat sekitar tempat pariwisata. Bertemunya wisatawan dan masyarakat lokal pada daerah tujuan wisata merupakan pertemuan orang-orang berbeda secara latar belakang sosial budaya sehingga menciptakan banyak pengaruh terhadap kegiatan masyarakat setempat. Hal ini disebabkan oleh hal baru yang dibawa kepariwisataan dalam proses sosial masyarakat baik pengaruh positif maupun negatif (Qomarudin, 2017). Datangnya wisatawan yang berasal dari daerah yang berbeda secara otomatis akan membawa budaya yang baru dan berbeda yang dikhawatirkan lambat laun dapat berpengaruh pada perubahan sistem sosial budaya asli masyarakat daerah wisata. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengkaji mengenai analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar dalam sektor sosial budaya dengan judul penelitian "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya".

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial budaya yang terjadi di wilayah yang terdapat pembangunan pariwisata. Perubahan yang ingin dikaji adalah bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan kepariwisataan, serta dampak positif atau negatif yang muncul akibat dari pembangunan pariwisata pada suatu wilayah.

Penulisan artikel ini menggunakan metode meta-analisis kualitatif. Yaitu metode yang dilakukan dengan menganalisa berbagai hasil penelitian dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan sosial budaya yang termuat dalam berbagai jurnal ilmiah. Metode ini berfungsi untuk mengumpulkan berbagai hasil penelitian yang memiliki topik serupa dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai hasil penelitian tersebut.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Berdasarkan konteks hubungannya variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Dalam artikel ini yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial-Budaya” dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel bebas : Pengembangan Pariwisata
- Variabel terikat : Dampak Sosial Budaya

Setelah menentukan variabel bebas dan variabel terikat pada penulisan artikel ini, maka dapat disusun parameter pada artikel ini. Berikut penjabaran masing-masing variabel, indikator dan parameter pada artikel:

Tabel 1. Variabel, Indikator, Parameter

Variabel	Indikator	Parameter
Pengembangan Pariwisata	Daya Tarik Wisata	1) Atraksi
		2) Akseibilitas
		3) Amenitas
Dampak Sosial-Budaya	Bentuk Interaksi Wisatawan Terhadap Masyarakat Sekitar	1) Interaksi wisata 2) Interaksi bertukar informasi
	Kerukunan	Tingkat kerukunan Masyarakat
	Kebudayaan	1) Peningkatan kegiatan pelestarian tradisi dan kesenian tradisional
		2) Perubahan penguasaan bahasa
		3) Perubahan tingkat pendidikan
	Keamanan	4) Perubahan mata pencaharian
		Tingkat Kriminalitas

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penulisan artikel ini akan menganalisa hasil penelitian yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal nasional terhadap 2 lokasi wisata dengan fokus pengkajian pada dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata di suatu daerah.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Fisik di Desa Panjalu oleh Titing Kartika, 2016

Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat terus mengembangkan wisata ziarah dan budaya seiring dengan jumlah pengunjung yang meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai upaya dilakukan salah satunya seperti pembangunan sarana dan prasarana di Desa Panjalu. Berpisahnya wilayah Pangandaran yang secara resmi menjadi Kabupaten Pangandaran juga menjadi alasan dari upaya tersebut. Padahal, Pantai Pangandaran telah menjadi citra pariwisata yang populer di Kabupaten Ciamis sebelum Kabupaten Pangandaran menjadi

daerah otonom baru, dengan kata lain sebelum adanya pemisahan wilayah, potensi pariwisata yang terdapat di daerah Ciamis dapat dilihat dari dua kawasan (Kartika, 2016).

Menurut Kartika (2016) Masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan pariwisata pada suatu kawasan, namun penelitian mengenai dampak terhadap masyarakat masih sangat minim. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada dampak pengembangan pariwisata di Desa Panjalu yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Desa Panjalu pada aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk membantu dalam pengelolaan kawasan wisata di Desa Panjalu sehingga wisata akan berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu dari hasil ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam membuat kebijakan maupun aturan mengemai pengembangan pariwisata Panjalu kedepannya (Kartika, 2016).

Dalam jurnalnya Kartika (2016) menjelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya wisata di Desa Panjalu sudah memunculkan bermacam dampak baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap sosial dan budaya setempat. Dampak sosial budaya dari perkembangan pariwisata di Desa Panjalu selain dari terbukanya peluang kerja dan meningkatnya peluang usaha pada sektor pariwisata, dampak lainnya dapat juga dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat, adanya kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya, berkembangnya pertunjukan seni dan ritual yang hampir punah, meningkatnya kemampuan masyarakat lokal berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing.

Sejauh ini memang belum tampak reaksi negatif dari masyarakat Panjalu pada aspek sosial budaya berkenaan dengan perkembangan pariwisata di Desa Panjalu. Beberapa kajian pustaka yang mengatakan dampak negatif seperti erosi bahasa lokal, pola konsumsi yang lebih banyak menggunakan produk impor, tekanan terhadap perubahan nilai sosial, cara berpakaian, adat istiadat dan norma tradisional pun belum terlihat di Desa Panjalu. Dengan kata lain, keadaan masyarakat Desa Panjalu hingga kini masih dapat menjaga nilai lokalitas dan norma yang berlaku di masyarakat (Kartika, 2016).

Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta) oleh Sandra Woro Aryani, Sunarti, dan Ari Darmawan, 2017

Masyarakat di Desa Wisata Bejiharjo membuka usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung dari luar daerah akibat adanya pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo. Industri pariwisata yang muncul menyebabkan terjadinya *Culture Shock* bagi masyarakat, dengan adanya pariwisata masyarakat lebih mudah dalam mencari nafkah dibandingkan sebelum adanya pariwisata yang mana sesuai dengan tujuan diadakannya pariwisata, namun hal ini juga membuat masyarakat Desa Wisata Bejiharjo saling bersaing secara tidak sehat. Selain mempengaruhi sektor ekonomi, pariwisata juga mempengaruhi aspek sosial budaya dan masyarakat sekitar (Aryani, Sunarti, & Darmawan, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai analisis dampak dari perkembangan industri wisata di Desa Wisata Bejiharjo terhadap masyarakat sekitar dalam beberapa sektor penting yaitu ekonomi dan sosial budaya (Aryani et al., 2017). Dalam jurnalnya Aryani, Sunarti, & Darmawan (2017) menyebutkan, Desa Wisata Bejiharjo melakukan pembukaan obyek wisata baru selain wisata Goa Pindul sebagai upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata di Desa Wisata Bejiharjo dengan tujuan untuk memberikan pilihan wisata lain kepada pengunjung atau wisatawan.

Desa wisata Bejiharjo memiliki potensi pertanian yang unggul, oleh karena itu sebelum menjadi desa wisata mayoritas masyarakat Desa Wisata Bejiharjo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan terakhir kebanyakan lulusan SMP atau SMA. Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa

sehari-hari. Kondisi sosial masyarakat Desa Wisata Bejiharjo sebelum adanya pariwisata merupakan desa yang memiliki rasa gotong royong yang masih berjalan dengan sangat baik, begitu juga dengan komunikasi dan sosialisasi antar masyarakat desa juga baik (Aryani et al., 2017).

Aryani, Sunarti, & Darmawan (2017) dalam penelitiannya menyebutkan dampak pembangunan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo antara lain : (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya angka pengangguran, (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, (5) Meningkatnya tingkat pendidikan, (5) Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam penggunaan bahasa asing dan teknologi modern, (6) Komersialisasi budaya, (7) Degradasi Budaya, (8) Berkurangnya rasa gotong royong dan (9) Timbulnya sikap matrealistik.

Dampak Sosial Budaya Pengembangan Dusun Sade Sebagai Dusun Wisata di Kabupaten Lombok Tengah oleh Nur Kumala Sari dan Saptono Nugroho, 2018

Dusun Sade menjadi semakin terkenal semenjak berkembangnya pariwisata Lombok pada tahun 1989, dimana Dusun Adat Sade disebut merupakan salah satu kawasan pariwisata dalam Peraturan Daerah No.9 tahun 1989 tentang 15 kawasan pariwisata di NTB yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain itu, Dusun Sade juga masuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Nusa Tenggara Barat menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.7 Tahun 2013 (Sari & Nugroho, 2018).

Mengandalkan budaya masyarakat sebagai salah satu daya tarik wisata, pengembangan pariwisata di Dusun Sade pasti memberikan dampak pada tatanan sosial juga pada perubahan budaya. Hal ini adalah konsekuensi logis pengembangan pariwisata di Dusun Sade dengan konsep desa wisata (Sari & Nugroho, 2018). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat seberapa dampak sosial budaya dari pengembangan Dusun Sade sebagai dusun wisata di Kabupaten Lombok Tengah. (Sari & Nugroho, 2018).

Dalam jurnal Sari & Nugroho (2018) menjelaskan bahwa Dusun Wisata Sade merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Rembitan Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Masyarakat Dusun Sade memiliki keterikatan keluarga yang kuat, hal ini disebabkan oleh pernikahan yang menggunakan system endogami. Selain itu, Dusun Sade memiliki hal unik yaitu adanya kepercayaan Islam Waktu Telu (Islam Tiga Waktu), namun saat ini pemeluknya hanya satu persen (1%).

Dusun Sade memiliki kekhasan arsitektur bangunan rumah tradisional yang merupakan rumah asli dari Suku Sasak yang masih dipertahankan hingga sekarang ini. Kekhasan arsitektur rumah adat inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Dusun Sade dibandingkan dengan wisata lainnya di Lombok. Namun, perkembangan pariwisata di Dusun Wisata Sade ini juga menyebabkan adanya perubahan pada tatanan kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakatnya (Sari & Nugroho, 2018).

Menurut Sari & Nugroho (2018) dampak sosial budaya di Dusun Sade mengarah pada dampak positif. Jika sebelum adanya pariwisata masyarakat hanya bekerja di sektor pertanian, setelah adanya pariwisata masyarakat memiliki peluang bekerja di sektor pariwisata. Begitu juga dengan sistem organisasi, sebelum berkembangnya pariwisata masyarakat Dusun Sade hanya mengenal organisasi tingkat komunitas saja seperti bebanjar. Namun, setelah berkembangnya pariwisata masyarakat Dusun Sade memiliki organisasi sosial dengan spesialisasi fungsi untuk kegiatan pariwisata seperti pengelola dusun wisata dan kelompok (pokdarwis).

Sari & Nugroho (2018) juga menyebutkan bahwa bahasa merupakan salah satu unsur yang mengalami perubahan. Sebelum berkembangnya pariwisata masyarakat Dusun Sade hanya mengenal bahasa Sasak untuk berkomunikasi. Namun, setelah berkembangnya pariwisata masyarakat Dusun sade terutama yang bekerja di sektor pariwisata dapat menguasai Bahasa asing selain bahasa Sasak.

Dampak Sosial Budaya Pariwisata

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) dan Aryani *et al.* (2017) terhadap dampak pariwisata terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar situs wisata menemukan bahwa situs wisata dapat menimbulkan perubahan dalam kehidupan penduduk asli.

Tabel 2. Dampak Sosial Budaya Sebelum dan Setelah Pengembangan Pariwisata

Lokasi	Sebelum	Setelah
Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat	- Pendidikan rendah - Kurangnya kesadaran akan kekayaan budaya - Tingkat kriminalitas rendah	- Pendidikan meningkat - Status sosial meningkat - Kesadaran akan kekayaan budaya meningkat - Pelestarian kesenian tradisional - Citra masyarakat yang baik - Kemampuan berbahasa meningkat - Pemberdayaan masyarakat belum optimal - Tingkat kriminalitas rendah
Desa Wisata Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul, DIY	- Rasa gotong royong yang baik - Komunikasi dan sosialisasi masyarakat yang baik - Tingkat kriminalitas rendah	- Pendidikan meningkat - Kemampuan berbahasa asing meningkat - Perantauan menurun - Perlindungan dan pelestarian budaya - Komersialisasi budaya - Degradasi budaya - Berkurangnya rasa gotong royong - Timbulnya sikap matrealistik - Timbulnya Geng
Dusun Wisata Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah	- Mata pencaharian utama adalah petani - Sistem pemerintahan tingkat dusun yang dipimpin <i>jero keliang</i> - Perkumpulan tingkat komunitas yang disebut <i>bebanjar</i> - Penggunaan <i>basa jamak</i> (bahasa kasar) dan <i>basa dalem</i> (bahasa sasak halus)	- Pekerjaan utama yaitu petani - Pekerjaan sampingan yaitu pemandu lokal, pengrajin dan pembuat tenun, penjual lukisan - Munculnya spesialisasi organisasi seperti pengelola dusun wisata dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) - Masyarakat mulai mengenal bahasa asing

seperti bahasa Inggris,
Jepang dan Perancis

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Tabel 3. Pengelompokkan Dampak Sosial Budaya Berdasarkan Makna

Makna	Sebelum	Setelah
Positif	- Rasa gotong royong yang baik - Komunikasi dan sosialisasi masyarakat yang baik - Tingkat kriminalitas rendah	- Tidak adanya perubahan mata pencaharian utama - Pendidikan meningkat - Kesadaran akan kekayaan budaya meningkat - Pelestarian kesenian tradisional - Citra masyarakat yang baik - Kemampuan berbahasa asing meningkat
Negatif	- Pendidikan rendah - Kurangnya kesadaran akan kekayaan budaya	- Komersialisasi budaya - Degradasi budaya - Berkurangnya rasa gotong royong - Pemberdayaan masyarakat belum optimal - Timbulnya sikap matrealistik - Timbulnya Geng

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata menghasilkan enam dampak positif dibandingkan sebelum pengembangan pariwisata yang hanya memiliki tiga dampak positif. Pada kategori dengan makna negatif, pengembangan pariwisata menghasilkan enam makna negatif yang dibandingkan dengan sebelum pembangunan pariwisata juga menunjukkan adanya dua dampak negatif. Munculnya dampak negatif lain perlu diantisipasi khususnya melalui studi atau penelitian di bidang pariwisata.

SIMPULAN

Dari beberapa studi kasus tentang dampak pengembangan pariwisata maka dapat diambil kesimpulan pengembangan pariwisata memberikan berbagai dampak positif bagi perkembangan sosial budaya seperti (1) Tidak adanya perubahan mata pencaharian utama, (2) Pelestarian kesenian tradisional, (3) Citra masyarakat yang baik, (4) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pelestarian adat dan budaya, (5) Meningkatnya tingkat pendidikan, (6) Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam berbahasa asing. Namun pengembangan pariwisata juga dapat membawa dampak negatif pada kondisi sosial budaya seperti (1) Adanya komersialisasi seni dan budaya, (2) Timbulnya sikap matrealistik pada masyarakat lokal, (3) Hilangnya kearifan lokal dan degradasi budaya akibat dari sifat meniru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya, (4) Berkurangnya rasa gotong-royong dan (5) Meningkatnya tindak kriminalitas. Mempelajari dari dampak-dampak pembangunan pariwisata seperti di

atas, maka dampak yang positif terhadap sosial dan budaya perlu untuk selalu ditingkatkan, sedangkan dampak yang negatif perlu untuk diatasi dan dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 49(2), 142-146.
- Bello, F. G., Carr, N., Lovelock, B., & Xu, F. (2017). Local Residents' Perceptions Of Socio-Cultural Impacts Of Tourism In Mangochi, Malawi. *Advances In Hospitality And Tourism Research (Ahtr)*, Vol. 5 (1), 1-22.
- Cooper, C., Flechter, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles And Practice*. Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 1-19.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1892). *Tourism : Economics, Physical And Social Impacts*. England: Longman Group.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism: The International Business*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Oka, A. Y. (1997). *Perencanaan Dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Pt Pradyanta Paramita.
- Pramono, H. (1993). Dampak Pembangunan Pariviisata Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan ,Budaya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 83-93.
<https://doi.org/10.21831/Cp.V1i1.8911>
- Qomarudin. (2017). Perubahan Sosial Dan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa. *Educational Sosial Studies*, 2, 41-46.
- Sari, N. K., & Nugroho, S. (2018). Dampak Sosial Budaya Pengembangan Dusun Sade Sebagai Dusun Wisata Di Lombok Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1).
- Sessoms, H. (1984). *Leisure Services*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Dan Ekonomi. *Media Wisata*, Vol. 2, Pp. 33-42.
- Sutarma, I. G. P., & Sadia, I. K. (2017). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Industri Pariwisata : Studi Kasus Perencanaan Bahasa Pada Industri Pariwisata Bali. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*.
- Suwantoro, G. (2001). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.